EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *PLECO (M- LEARNING)* DALAM KETERAMPILAN MENULIS *HANZI* SISWA KELAS XI SMA DHARMA WANITA SURABAYA TAHUN 2022/2023

Fauzia Khusni Haya

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

fauzia.19040@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri,M.Pd.,M.Ed.,Ph.D.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya pada proses pembelajaran bahasa Mandarin masih kurang. Hal tersebut yang mendasari peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya." Tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan proses penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi*, Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *pleco (m-learning)* terhadap keterampilan menulis *hanzi*, Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media *pleco* berbasis *(m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi.* Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan teknik kuantitatif yang menerapkan *True Experiment Design.* Model yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post test.* Media *pleco (m-learning)* merupakan aplikasi yang ditemukan oleh Michel Love. Hasil analisis observasi guru pada kelas eksperimen diperoleh persentase sebesar 83,75%, hasil analisis observasi aktivitas siswa pada penelitian ini diperoleh persentase sebesar 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis *hanzi* menggunakan Media *pleco (m-learning)* termasuk dalam kategori "sangat baik". Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilaksanakan, diperoleh $t_{o=}$8,902 dan d_b= 59. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui nilai $t_{a=}$2,391, hasil yang diperoleh setelah melalui proses perhitungan yaitu t_o lebih besar dari pada t_a (8,902 ≥2,391). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post test* pada pembelajaran menulis *hanzi* terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil analisis angket yang terdiri dari 10 pertanyaan diperoleh tanggapan siswa yang "sangat baik." Hasil keseluruhan persentase dari masing-masing butir pernyataan berada pada rentang nilai 81%-100% yang menunjukkan bahwa hasil persentase tersebut termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pleco (m-learning) memiliki pengaruh dan respon yang baik, terhadap keterampilan menulis *hanzi* Bahasa Mandarin peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Dharma Wanita Surabaya.

Kata Kunci : Media *pleco (m-learning)*, keterampilan, menulis *hanzi*

Abstract

The writing ability of hanzi grade XI students of Dharma Wanita Surabaya High school in the learning process of Mandarin is still lacking. This is what underlies the researchers conducting a study entitled "The Effectiveness of Using Pleco Media (m-learning) in Hanzi Writing Skills for Class XI SMA Dharma Wanita Surabaya." The aims of this study were to describe the process of using pleco media (m-learning) in Hanzi writing skills, to describe the effectiveness of using pleco media (m-learning) for Hanzi writing skills, to describe students' responses to using pleco media based (m-learning) in Chinese writing skills.This research is an experimental research with quantitative techniques that apply True Experiment Design. The model used in this study is a pre-test and post test. Pleco media (m-learning) is an application invented by Michel Love. The results of the analysis of teacher observations in the experimental class obtained a percentage of 83.75%, the results of the analysis of observations of student activities in this study obtained a percentage of 87.5%. This shows that learning Chinese writing skills using pleco media (m-learning) is included in the "very good" category. Based on the results of the analysis and calculations that have been carried out,obtained $t_{o=}$8,902 and d_b= 59. Based on these results it is known t table $t_{a=}$2,391, the results obtained after going through the calculation process are t_o bigger than t_a (8,902 ≥2,391). Based on the results of these calculations, it can be concluded that the results of the pre-test and post-test on learning to write Chinese have a significant effect. The results of the questionnaire analysis consisting of 10 questions obtained student responses that were "very good." The overall percentage results for each statement item are in the range of 81% -100% which indicates that the percentage

results are included in the "very good" category. This proves that the use of pleco media (m-learning) has a good influence and response to the Chinese hanzi writing skills of class XI IPA 3 SMA Dharma Wanita Surabaya.

Keywords: Pleco media (m-learning), skills, writing Chinese

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat bantu dalam melakukan komunikasi terhadap sesama dimiliki oleh setiap manusia, sehingga dapat melakukan interaksi melalui proses komunikasi dengan makhluk sosial yang lainnya. Helmiya dan Amri (2020:3) mengatakan bahasa bukan sekadar diterapkan sebagai peralatan yang membantu makhluk dalam berkomunikasi atau timbal balik saja. Tetapi bahasa juga bisa didefinisikan sebagai alat bantu untuk penyalur suatu ide atau gagasan melalui sebuah tulisan. Dalam hal ini bahasa memiliki berbagai macam kegunaan, apabila bahasa tersebut dapat dipelajari secara maksimal.

Dengan diiringi oleh perkemangan zaman dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting untuk dipelajari, dan dapat diterapkan pada keadaan atau situasi tertentu sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan pada era sekarang sangat dibutuhkan oleh setiap individu memperlihatkan keterampilan berbahasa, terutama penguasaan terhadap berbahasa internasional. Purwandani dan Amri (2019:3) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya merupakan suatu langkah baru yang ada dalam diri seseorang. Dengan memiliki penguasaan terhadap berbagai macam bahasa asing seseorang dapat saling komunikasi secara luas sehingga terhindar dari adanya miskomunikasi (kesalahan dalam memahami ucapan terhadap lawan bicara), sehingga dapat memungkinkan orang lain untuk mengikuti proses perkembangan zaman dengan memanfaatkan berbagai teknologi serta kesempatan untuk melangkahkan diri ke depan.

Bahasa memiliki dua elemen yang saling berhubungan antar sesama karena untuk mempelajari bahasa terdapat semacam sasaran yang bertujuan untuk memudahkan manusia dalam berkomunikasi, dengan adanya bahasa dapat memberikan pengaruh sangat besar pada kehidupan manusia Pratiwi dan Amri (2021:2). Berdasarkan perihal tersebut pembelajaran bahasa dapat diterapkan dalam pendidikan formal, seperti mulai banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa terutama pada bahasa Mandarin, sehingga lulusan bahasa Mandarin sangat diperlukan. Dengan banyaknya sekolah yang memberlakukan pembelajaran Bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran wajib, maka guru yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin saat ini sangat diminati.

Proses pembelajaran Bahasa Mandarin tidak terlepas dari beberapa komponen-komponen dasar yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*tīng/听*) adalah Bagian pembelajaran Bahasa Mandarin yang menitikberatkan pada pendengaran, keterampilan membaca (*kàn/ 看*) adalah pembelajaran Bahasa Mandarin yang menitikberatkan pada membaca, keterampilan berbicara (*shuō/ 说*) adalah pembelajaran Bahasa Mandarin yang menitikberatkan pada kemampuan untuk pengucapan atau cara berbicara dan keterampilan menulis (*xiě/ 写*) adalah pembelajaran Bahasa Mandarin yang menitikberatkan pada pada penulisan aksara dalam bahasa Mandarin atau nama lainnya adalah aksara Han. Empat keterampilan tersebut saling berkesinambungan, sesuai dengan pendapat Tarigan (2013:1) yang mengemukakan empat keterampilan berbahasa pada hakikatnya adalah sebuah kesatuan, saling berkaitan satu sama lain.

Komponen pembelajaran Bahasa Mandarin pada keterampilan menulis merupakan salah satu komponen yang sulit untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pada keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Penulisan Bahasa Indonesia menerapkan sistem penulisan yang dikenal dengan 26 huruf dan lebih mudah diingat, sedangkan dalam Bahasa Mandarin pembelajar harus mengenal terlebih penguasaan setiap goresan lalu menghafalkan wujud tulisan serta urutannya. Pernyataan ini disebabkan pada bahasa Mandarin yang tidak memiliki huruf abjad seperti bahasa Indonesia, tetapi memiliki karakter (*hánzì/汉字*) dengan empat macam nada (*shēngdiào/声调*) yang berbeda menurut Qolbi dan Amri (2021:2).

Keterampilan menulis karakter *hanzi* diperlukan sebuah ketelitian. Adanya penambahan satu goresan pada sebuah *hanzi* akan menjadikan karakter baru dengan arti yang berbeda. Hal ini sering terjadi terutama bagi pemula. Seperti yang disampaikan oleh Darmayanti dan Amri (2018:3) dalam belajar berbahasa tidak luput dari kesalahan perilaku ini diartikan sebagai suatu bentuk terhadap adanya penyimpangan berbahasa, akan tetapi apabila kesalahan yang dialami dapat diperbaikinya maka perlu pembelajaran secara berulang-ulang dengan mengingat letak kesalahan sebelumnya, agar mengurangi adanya kesalahan yang sama. Pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa tiap individu pernah atau sering mengalami suatu kesalahan baik itu kesalahan disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Pernyataan ini bisa muncul karena beberapa faktor lain seperti lupa, atau belum mengetahui

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dan belum memahami secara lebih spesifik. Merupakan sebuah kejadian yang alamiah dan sering terjadi.

Pembelajaran berbahasa Mandarin pada sekolah tingkat menengah atas mengimplementasikan pembelajaran melalui empat komponen dasar yang telah dipaparkan diatas, dari keempat komponen tersebut memiliki hubungan sangat erat dengan banyak sedikitnya penguasaan pada seorang pembelajar bahasa. Proses pembelajaran Bahasa Mandarin pada keterampilan menulis *hanzi* tidak hanya menyalin kata secara berulang, namun kegiatan menulis tersebut terdapat sebuah ide yang harus dituangkan dalam bentuk tulisan (secara tidak langsung) sebagai bentuk komunikasi, hal ini membuat siswa otomatis akan mengenali tulisan yang dipelajarinya, sehingga penelitian ini memfokuskan untuk melatih keterampilan menulis *hanzi* Bahasa Mandarin oleh siswa. Pernyataan tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas keterampilan berbahasa seseorang, sehingga semakin giat seseorang dalam menulis, maka semakin besar pula peluang seseorang untuk terampil berbahasa.

Cara agar tercapainya proses pembelajaran Bahasa Mandarin dalam kelas yang efektif, maka guru harus bisa membuat suasana dalam kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi pada era saat ini merupakan masa kehidupan generasi milenial yang tidak bisa terlepas dari yang namanya teknologi, oleh karena itu seorang guru harus bisa memanfaatkan keadaan ini secara maksimal dengan memberikan pembaharuan pada pola pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran Bahasa Mandarin. Hal tersebut ditegaskan oleh Khairunnisa (2017:416) yang mengatakan dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ahli mendidik, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai pemancar, guru sebagai penengah dan penilai yang baik. Dari pernyataan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki peran yang sangat banyak dalam proses belajar mengajar, meskipun menyertakan siswa.

Peneliti menyadari bahwa siswa kelas XI IPA 3 SMA Dharma Wanita Surabaya mempunyai keinginan untuk menguasai Bahasa Mandarin khususnya dalam keterampilan menulis *hanzi* hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak dimengerti atau sulit dipahami saat pembelajaran menulis *hanzi* berlangsung. Perilaku yang diberikan siswa menjadi penyebab bagi guru tidak tercapainya tujuan saat pembelajaran menulis *hanzi*, oleh karena itu peneliti menyadari bahwa permasalahan utama dalam mencapai tujuan tersebut yaitu bukan dari materi penulisan *hanzi* yang diberikan oleh guru saat pembelajaran, melainkan kurang adanya media pembelajaran menarik yang dapat mendukung tingkat keseriusan siswa, sehingga lebih memperhatikan dan berantusias tinggi dalam pembelajaran Bahasa Mandarin khususnya pembelajaran menulis *hanzi.* Oleh karena itu, peneliti menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan daya tarik bagi siswa, serta siswa dapat berperan aktif untuk memperoleh hasil atau nilai maksimal pada pembelajaran menulis *hanzi* yaitu media *pleco (m-learning)* karena media tersebut sangat bagi peneliti sangat efektif apabila diterapkan pada pembelajaran menulis *hanzi.*

Pemilihan media *pleco (m-learning)* sebagai media yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini karena didalamaksara media *pleco (m-learning)* sendiri terdapat beberapa fitur-fitur yang mendukung dalam pembelajaran Bahasa Mandarin khususnya pembelajaran menulis *hanzi.* Fitur-fitur yang dimaksud yaitu *native spiker*, karakter Bahasa Mandarin baik sacara *chinese simplified* maupun *chinese traditional*, contoh klausa, dan contoh kalimat. Dengan adanya fitur tersebut media *pleco (m-learning)* dapat menjadikan suasana di dalam kelas menjadi tidak membosankan dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya karena pada siswa kelas XI sebelumnya hanya sebatas mempelajari dasar-dasar Bahasa Mandarin di kelas X, sehingga tidak seberapa menekankan penguasaan terhadap penulisan *hanzi*. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya masih mengalami kesulitan menulis *hanzi*. Penelitian ini memilih pembelajaran pada buku ajar yaitu buku *汉语教程*, berlandaskan pada kurikulum 2013. Materi yang disampaikan dengan tema ” 我们都是留学生’’ *wǒmen dōu shì liú xuéshèng*, dalam materi ini membahas tentang perkenalan murid luar negeri dan tema “你在哪儿学习’’ *nǐ zài nǎr xuéxí,* dalam materi ini membahas tentang belajar Mandarin. Hal tersebut yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini, karena kurangnya pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis *hanzi* dalam berbahasa Mandarin. Selain itu, untuk mengantisipasi terjadi kesalahan yang sama pada pembelajaran menulis *hanzi* dan sebagai pemantapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

(1) Bagaimana proses penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun 2022/2023?

UNESA Universitas Negeri Surabaya

(2) Bagaimana efektivitas penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun 2022/2023?
(3) Bagaimana respon siswa penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun 2022/2023?
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :
(1) Mendeskripsikan proses penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun 2022/2023.
(2) Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun 2022/2023.
(3) Mendeskripsikan respon siswa penggunaan media *pleco* berbasis *(m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun 2022/2023.

METODE

Metode penelitian ada pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan teknik kuantitatif. Desain rancangan penelitian ini yaitu *True Experiment Design* berupa *pre-test* dan *post test*. Jenis penelitian ini melibatkan kelas yang dipilih secara random sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan *pre-test* dan *post test* sebagai alat ukur hasil pembelajaran. Kemudian, data yang yang dihasilkan berupa angka dihitung menggunakan rumus statistik yang kemudian dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:125) penelitian eksperimen bertujuan untuk menemukan pengaruh atau pengaruh suatu tindakan bagi hasil belajar siswa dalam kondisi yang teratur. Metode eksperimen itu sesuai terhadap tujuan penelitian, yaitu dalam melakukan pengujian efektivitas, efisiensi dan juga pengaruh dari suatu perlakuan, metode atau media pengajaran, dimana pada penelitian ini meneliti hubungan antara variabel-variabel pada penelitian beserta efektivitas dan efisiensi dari media *pleco* dalam keterampilan menulis *hanzi.*

Dalam penelitian ini, siswa kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya tahun ajaran 2022/2023 dipilih peneliti sebagai populasi penelitian. Selanjutnya, siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa, dan siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa dipilih peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi yang berbentuk lembar observasi berisi pertanyaan-pertanyaan atau kuisioner yang sudah ditentukan oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Efektivitas penggunaan media *pleco (m-learning)* pada penelitian ini dapat dideskripsikan melalui langkah-langkah berikut :

Proses pembelajaran menulis *hanzi* Bahasa Mandarin pada kelas eksperimen dapat diketahui melalui lembar observasi dan angket respon siswayang disiapkan oleh peneliti. Pada lembar observasi memiliki 4 kriteria skor penilaian yaitu skor 4 dengan predikat ‘sangat baik’, skor 3 dengan predikat ‘baik’, skor 2 dengan predikat ‘cukup baik’, skor 1 dengan predikat ‘kurang baik’. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus peresentase sebagai berikut :

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ didapat}{jumlah\ skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

Setelah peneliti memperoleh hasil nilai data pada rumus persentase, maka perlu diklasifikasikan berdasarkan petunjuk perolehan skor atau rentang persentase skor dengan *skala likert* oleh Riduwan (2014 : 23) untuk menyatakan suatu kelayakan materi yang digunakan dalam pembelajaran menulis hanzi Bahasa Mandarin dan disajikan dalam tabel berikut :

Presentasi	**Kriteria**
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Selanjutnya, untuk menganalisis lembar soal pre-test dan post test peneliti menggunakan kaidah perhitungan rumus t-signifikasi

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2})(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny})}}$$

Keterangan :

T : uji t-test perbedaan dua mean (rata-rata)
Mx : nilai rata-rata kelas kontrol
My : nilai rata-rata kelas eksperimen
Ny : jumlah subjek kelas eksperimen
Nx : jumlah subjek kelas kontrol
$\sum y^2$: jumlah hasil kuadrat pada kelas eksperimen
$\sum x^2$: jumlah hasil kuadrat pada kelas kontrol

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Selanjutnya, analisis data angket respon siswa memiliki 4 kriteria skor penilaian yaitu skor 4 predikat 'Sangat Setuju', skor 3 dengan predikat 'Setuju', skor 2 dengan predikat 'Tidak Setuju', dan skor 1 dengan predikat 'Kurang Setuju'. Data yang telah dianalisis menggunakan rumus peresentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

Keterangan :
P : presentase jawaban
f : frekuensi jawaban
n : banyaknya responden

hasil nilai data yang diperoleh diklasifikasikan menggunakan kategori interpretasi *skala likert* untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan empat kali dengan masing-masing kelas dua kali pertemuan dan setiap pertemuan berdurasi 90 menit. Media pleco (m-learning) hanya diterapkan di kelas eksperimen yaitu XI IPA 3.

Hasil analisis data pertama adalah perolehan nilai observasi pada aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai guru dan siswa pertemuan pertama dan kedua menunjukkan peningkatan, yaitu persentase observasi aktivitas guru di kelas eksperimen pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 83,75%, dengan ini menunjukkan adanya kenaikan dari persentase tersebut sebesar 3,75%. Pernyataan ini menandakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa sudah baik. Guru mampu mengatur suasana kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, Persentase observasi aktivitas siswa kelas di kelas eksperimen pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 87,5%, dengan ini menunjukkan adanya kenaikan dari persentase tersebut sebesar 7,5%. Pertanyaan ini menandakan adanya peningkatan daya tarik siswa selama pembelajaran menulis *hanzi* melalui media *pleco (m-learning)*. Menurut klasifikasi pada *skala likert* kedua hasil persentase tersebut menunjukkan sangat baik, karena termasuk dalam rentang 81%-100%, artinya penggunaan media *pleco (m-learning)* dalam keterampilan menulis *hanzi* memiliki pengaruh yang baik. Pernyataan tersebut dapat disajikan melalui bagan hasil persentase observasi guru dan siswa sebagai berikut :

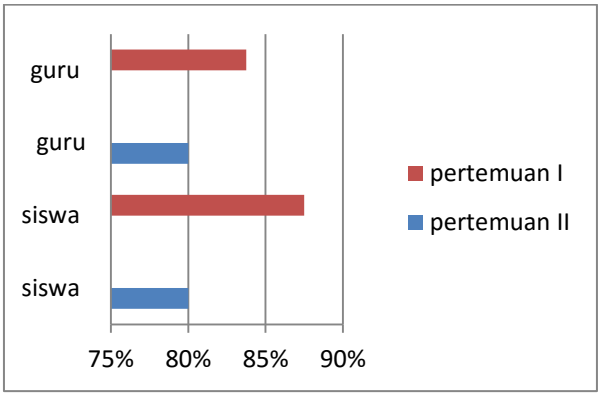

Hasil penelitian selanjutnya adalah hasil persentase nilai *pre-test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre-test* pada siswa kelas eksperimen sebesar 44,34% dan nilai rata-rata *post test* sebesar 88,41% dengan media *pleco (m-learning)* menunjukkan adanya peningkatan. Artinya, media *pleco (m-learning)* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis *hanzi* pada siswa. Peningkatan nilai rata-rata (mean) dapat dilihat dari bagan berikut:

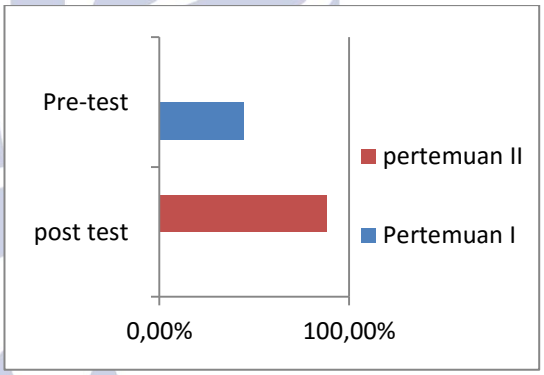

Selain menganalisis nilai rata-rata siswa, peneliti juga melakukan uji t-signifikasi pada nilai siswa. Ujit-signifikasi yang dilakukan menghasilkan t_o sebesar 8,902 dan db sebesar 59. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan taraf signifikansi 1% dan memperoleh t tabel (t_a) sebanyak 2,39. Hal tersebut menunjukkan t_o lebih besar dari pada t tabel (t_a) (8,902≥ 2,391). Artinya, terjadi perbedaan sebelum dan sesudah digunakan media *pleco (m-learning)* untuk keterampilan menulis *hanzi.*

Hasil penelitian yang terakhir adalah hasil angket respon siswa. Setelah dianalisis perbutirnya. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan persentase yang sangat baik. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil analisis menggunakan *skala likert* yang menunjukkan hasil persentase termasuk dalam rentang 81%-100% dengan kriteria sangat baik. Artinya, siswa merespon positif

penggunaan media *pleco (m-learning)* untuk keterampilan menulis *hanzi*. Perolehan angket respon siswa dapat dilihat dari bagan berikut ini :

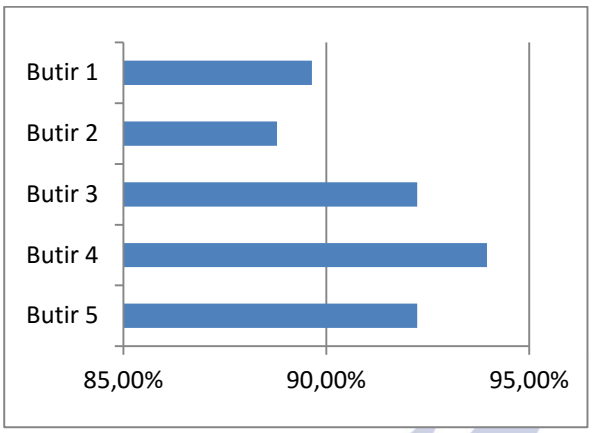

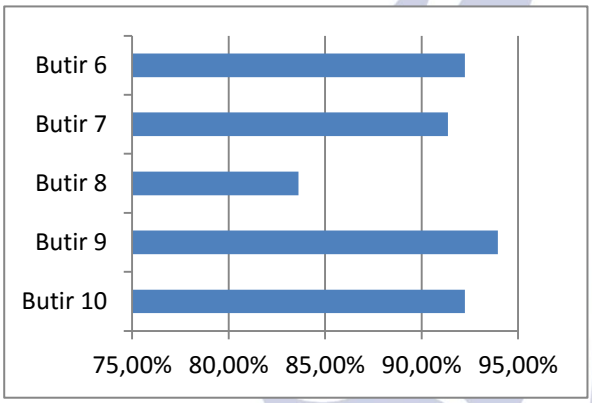

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, penelitian menyimpulkan :

1) Media *pleco (m-learning)* memiliki pengaruh baik pada keterampilan siswa dalam menulis *hanzi*, pembelajaran Bahasa Mandarin sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlaku. Peneliti melakukan peran sebagai guru memiliki keaktifan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil analisis observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen XI IPA 3, yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. persentase observasi aktivitas guru pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 83,75%. Persentase observasi aktivitas siswa kelas pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 87,5%.
2) Media *pleco (m-learning)* terbukti efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *hanzi*. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post test* siswa yang mengalami peningkatan. Nilai *pre-test* yang diperoleh siswa sebesar 44,34% dan nilai *post test* sebesar 88,41%. Setelah menganalisis nilai rata-rata juga dilakukan nilai uji t-signifikasi. Uji t-signifikasi yang dilakukan memperoleh $t_o$sebesar 8,902 dan db sebesar 59. Hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi 1% dan memperoleh t tabel (t_a) sebanyak 2,39. Hasil tersebut menunjukkan t_o lebih besar dari pada t tabel (t_a) (8,902≥ 2,391). Hasil nilai rata-rata *post test* di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata *post test* di kelas kontrol. Artinya, pembelajaran menulis *hanzi* melalui media *pleco* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *hanzi*. Pembelajaran menulis yang diberikan guru sangat tepat, sehingga adanya proses komunikasi yang kuat antara guru dan siswa selama pembelajaran.
3) Media *pleco (m-learning)* memperoleh respon positif dari siswa. Keterampilan siswa dalam penguasaan semua aspek menulis serta mengidentifikasi macam-macam huruf *hanzi* mengalami peningkatan dengan baik Pernyataan tersebut didukung dari hasil analisis angket respn siswa menggunakan *skala likert*. Hasil yang diperoleh dari perbutir angket berdasarkan *skala likert* menunjukkan kriteria sangat baik karena berada paad rentang 81%-100%.

SARAN

Pembelajaran yang menarik dan memberikan daya ingat yang tinggi kepada siswa adalah ketika guru berpartisipasi secara aktif dan terjadi transaksi atau interaksi dua arah atau lebih. Agar pembelajaran lebih efektif maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1) Bagi Siswa bahasa Mandarin

   Pada proses pembelajaran melalui media *pleco* siswa disarankan dapat lebih aktif dan percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru khususnya dalam menulis *hanzi*. Siswa disarankan untuk lebih aktif bertanya jika ada materi yang kurang jelas, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
2) Bagi Guru bahasa Mandarin

   Saat berlangsungnya pembelajaran menulis *hanzi* menggunakan media *pleco*, guru mampu mengatur suasana pengajaran di kelas agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menarik, kondusif, efektif, dan efisien. Guru diasarankan memiliki rangkaian media pembelajaran sehingga dapat memotivasi keaktifan siswa.

3) Bagi peneliti bahasa Mandarin

Untuk peneliti bahasa Mandarin yang lain diharapkan dapat mengelola waktu saat pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan lebih efektif. Dengan adanya penelitian ini bagi Peneliti bahasa Mandarin selanjutnya, disarankan dapat mengoperasikan atau menggunakan media *pleco* terhadap materi-materi yang lain seperti cara membaca melalui tulisan *pinyin* maupun *hanzi*, cara membuat kalimat dalam setiap kosa kata, serta macam – macam goresan *hanzi*. Pernyataan tersebut menjadikan media *pleco* memiliki fungsi yang beragam dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: Rineka Cipta.

Darmayanti, Yuliana Eka dan Miftachul Amri. 2018. "*Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018".(*Online).(https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26383/2416,, diakses pada 11 Februari 2023).

Helmiya,Widya dan Miftachul Amri. 2020. "*Diksi Dan Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Album《火力全开》Huǒlì Quán Kāi Karya (王力宏) Wáng Lìhóng.* .(Online). (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=widya+helmiya&btnG=#d=gs_qabs&t=1671747155116&u=%23p%3DShFnQNQd5P0J, diakses pada 11 Februari 2023).

Khairunnisa. 2017. Peranan Guru dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. 49(4): 413-416.

Purwandani,Indri dan Miftachul Amri. 2019."*Pengaruh Penggunanaan Media Pembelajaran Tamaire Terhadap Kemampuan Menyimak Secara Aktif Bab Watashi no Kazoku Siswa Kelas X Mipa 5 SMAN 1 Mojokerto Tahun Ajaran 2018/2019*".(Online).(https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/41709/35890 , diakses pada 11 Februari 2023).

Pratiwi, Choirun dan Miftachul Amri. 2020. *" Penggunaan deiksis endofora dalam film looking up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengcha".(*Online).(https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/37984/33567 , diakses pada 11 Februari 2023).

Qolbi,Andika Nurul dan Miftachul Amri. 2021. "Kesalahan Penggunaan kata" 差不多" (chàbúduō) dan "几乎" (jīhū) dalam kalimat bahasa Mandarin",(online), (https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/39250/34362,diakses pada 11 April 2023).

Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

UNESA Universitas Negeri Surabaya